

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena dengan metode ini akan dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi di lapangan yaitu komunikasi organisasi yang berlangsung di Karang Taruna Rembo. Metode pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status suatu kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada saat sekarang. Penelitian kualitatif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Rakhmat, 2001:24).

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi, jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti maka tidak perlu mencari populasi lainnya, yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) dan bukan banyaknya (kuantitas)

Peneliti adalah bagian integral dari data artinya peneliti ikut aktif dalam menentukan jenis data yang diinginkan. Dengan demikian, peneliti menjadi instrumen penelitian yang harus terjun langsung dilapangan. Karena penelitian ini bersifat subjektif dan hasilnya lebih kasuistik bukan untuk digeneralisasikan. (Kriyantono, 2007:58).

Dengan demikian, penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif karena penelitian ini terfokus pada analisis data deskriptif yang berupa tulisan dan lisan dengan keterlibatan peneliti dalam penelitian.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Karang Taruna Rembo Kampung Keboan, Kelurahan Mandan, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Lokasi ini dipilih karena dari hasil observasi oleh peneliti dengan mengamati secara langsung dalam menjadi bagian dari kehidupan sosial selama 6 tahun di Kampung Keboan, bahwa karang taruna di lokasi ini masih berjalan dengan baik dan aktif terlihat dari kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan Rembo maupun desa selalu mendapat antusias dari pemuda-pemudi karang taruna Rembo dibandingkan dengan desa lain di kelurahan mandan.

3.3. Sumber Data

3.3.1. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Penelitian ini menggunakan sumber data yang dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi pengurus, anggota dan masyarakat. Sedangkan sumber data sekunder

dalam penelitian ini meliputi katalog, laporan kerja, proposal kegiatan karang taruna Rembo.

3.3.2. Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat, narasi-narasi. Data ini berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Seringkali data kualitatif bersifat subjektif, sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang berbeda (Ridwan, 2005:5).

Data primer itu sendiri merupakan data utama yang berupa informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya seperti hasil wawancara yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari pengurus karang taruna Rembo, anggota karang taruna Rembo dan masyarakat sekitar. Sedangkan data sekunder adalah data pendukung berupa berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya yang didapatkan dari arsip dan dokumentasi kegiatan karang taruna Rembo.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Menurut Arikunto (2002:111), *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang sesuai dengan tujuan peneliti. Adapun *convenience sampling* yaitu pemilihan sampel pada responden yang mudah ditemui serta tahu, paham dan mengerti keberadaan karang taruna REMBO. Sebagai sampelnya peneliti mengambil 6 orang diantaranya yaitu:

1. Empat orang pengurus karang taruna Rembo yang meliputi ketua dan sekretaris. Alasan dari pemilihan subyek tersebut karena mereka mengetahui dan memahami sekaligus anggota aktif yang melaksanakan segala bentuk kegiatan dalam karang taruna Rembo sehingga informasi yang diperoleh peneliti menjadi valid.
2. Empat orang anggota karang taruna Rembo, alasan dari pemilihan subyek ini karena anggota ini sebagai pendukung serta membantu dan melaksanakan kegiatan karang taruna seperti kerja bakti, perayaan tujuh belasan, halal bihalal, idhul adha, kegiatan olahraga, tirakatan, sinoman, dan sebagainya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Menurut kriyantoro (2007:106-107). Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada riset kualitatif. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena riset. Fenomena ini mencakup interaksi perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subyek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya selain perilaku nonverbal juga mencakup perilaku verbal dari orang-orang yang diamati. Peneliti melaksanakan observasi ini pada saat *survey*, rapat,

dan melihat langsung pelaksanaan kegiatan yang ada dalam karang taruna Rembo.

2. Wawancara

Menurut Kartono (1990:187) wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Pada penelitian ini dilakukan wawancara dengan dua orang pengurus karang taruan, dua anggota karang taruna, dan dua orang masyarakat sekitar yang bukan anggota karang taruna namun mengerti tentang keberadaan karang taruna tersebut. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan.

3. Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyalin data-data atau arsip yang tersedia, data tersebut diperoleh data sekunder berupa dokumen-dokumen tertulis yang bertujuan untuk melengkapi data primer. Dokumen tersebut berupa arsip, foto kegiatan karang taruna, data wawancara seperti catatan dan rekaman.

3.6. Validitas Data

Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Menurut Moleong (2006:330) pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Setelah menganalisis peneliti hendaknya melakukan pemeriksaan yakni pengecekan keabsahan temuannya, agar hasil dari penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan

keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan yang langkah-langkahnya terdiri dari:

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi melakukan perpanjangan apabila data dirasa masih kurang. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan ini dilakukan berkali-kali sampai data-data yang diperlukan dirasa cukup.

2. Peningkatan ketekunan dalam penelitian

Hal ini dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Denzin dalam Moleong (2004) membedakan empat macam triangulasidiantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

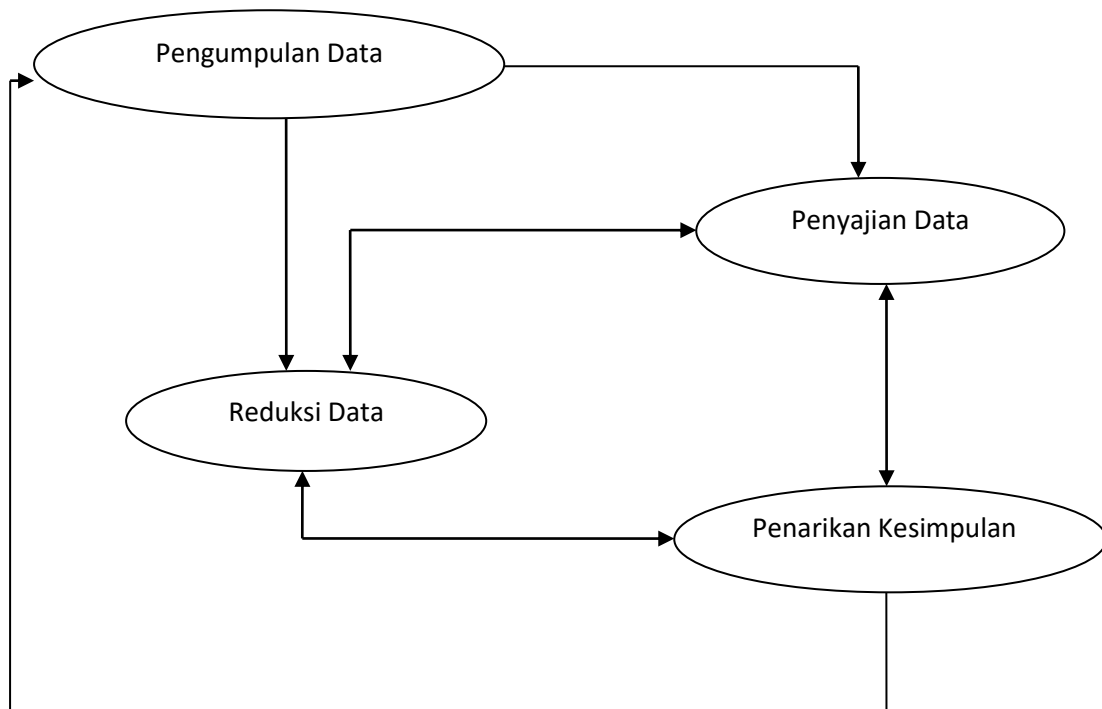
Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu

dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331). Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:

- (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu,
- (4) Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan dan
- (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut HB.Sutopo (2002:34:37) dalam analisis data dengan model interaktif, setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis melalui 3 (tiga) komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga kompoen tersebut saling berinteraksi dengan proses pengumpulan data sehingga merupakan suatu siklus. Berikut skema kerja analisis model analisis interaktif:



Gambar 3.1. skema model analisis interaktif

Penjelasan model analisis data tersebut di jelaskan sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Langkah pengumpulan data ini sesuai dengan metode pengumpulan data yang telah diuraikan sebelumnya, yang terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2) Reduksi data

Merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstrakan data kasar atau pengurangan data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus dari tahap awal sampai berakhirnya penulisan skripsi ini.

3) Sajian data

Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan mengerti apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan suatu pada analisa atau tindakan.

4) Penarikan kesimpulan

Pada tahap awal suatu kesimpulan masih kurang jelas namun akan semakin jelas karena adanya landasan yang kuat. Pada tahap ini merupakan suatu proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Karang Taruna Rembo

Organisasi Karang Taruna Rembo merupakan organisasi yang dibentuk oleh muda-mudi di kampung keboan pada tahun 1980 an. Terbentuknya organisasi ini tidak diketahui kapan tanggal, maupun bulan pastinya. Berawal dari muda-mudi yang ingin menumpahkan aspirasi mereka serta sebagai wadah berkomunikasi juga sebagai tempat untuk bersilaturahmi maka dibentuklah Karang Taruna Rembo ini. Dulu sebeum tahun 1970 an sudah ada sinoman tetapi belum terbentuknya karang taruna. Pada tahun 1980 barulah dibentuk perkumpulan muda-mudi Kampung Keboan dengan nama Remaja Keboan. Setelah beberapa tahun kemudian dan bergantinya para pengurus, maka ada perubahan nama karang taruna yang periode waktu itu diketuai oleh Bambang Kurniawan menjadi Organisasi Karang Taruna Rembo dengan kepanjangan Remaja Boan. Rembo merupakan organisasiintra kampung sebagai wadah perjuangan dan penyalur aspirasi generasi muda Kampung Keboan. Organisasi karang taruna Rembo merupakan bagian integraldari organisasi kemasyarakatan yang ada di Kampung Keboan dan menjadi tonggak dalam kesejahteraan desa.

Rembo memiliki asas berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Adapun tujuan dari karang taruna ini sendiri yaitu: 1) sebagai pelaksanaan kegiatan